

**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN GANGGUAN POLA TIDUR PADA  
PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DIRUANG  
PAHLAWAN BAWAH DI RS URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2025**

PrajnaTalia Sutopo<sup>1</sup>, Budi Antoro<sup>2</sup>, Sri Maryuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mitra Indonesia

Email: [prajnatalia.28@gmail.com](mailto:prajnatalia.28@gmail.com)

**ABSTRAK**

Infeksi pernafasan akut atau penyakit ISPA merupakan radang akut yang paling banyak terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh infeksi atau bakteri, virus, maupun tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. Tujuan asuhan keperawatan ini adalah memaparkan asuhan keperawatan dengan gangguan pola tidur pada pasien infeksi saluran Pernafasan akut (ISPA) diruang pahlawan bawah di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2025. Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan desain asuhan studi kasus terhadap keperawatan yang berfokus pada asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur pada pasien infeksi saluran Pernafasan akut (ISPA). Dalam asuhan keperawatan ini yang dijadikan subjek asuhan adalah 2 pasien kelolaan dengan diagnosa medis ISPA. Lokasi pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan di Ruang diruang pahlawan bawah di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2025. Setelah dilakukan Tindakan pemberian terapi selama 3 hari klien mengatakan bahwa klien merasa lebih nyaman, bisa tidur meskipun tidak lama tapi klien merasa lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi. Keluarga juga mengatakan bahwa klien mulai bisa tidur, tidak seperti saat sebelum diberikan asuhan keperawatan. Mahasiswa melihat klien lebih baik meskipun belum sepenuhnya pulih. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dari penerapan terapi asuhan keperawatan terhadap gangguan pola tidur. Efek relaksasi yang ditimbulkan memberi kontribusi positif kepada pasien.

**Kata Kunci:** Gangguan Pola Tidur, ISPA.

**ABSTRACT**

*Acute respiratory infection or ISPA is the most common acute inflammation in children caused by infection or bacteria, viruses, or without or accompanied by inflammation of the lung parenchyma. The purpose of this nursing care is to describe nursing care with sleep pattern disorders in patients with acute respiratory tract infections (ISPA) in the lower hero room at Urip Sumoharjo Hospital, Bandar Lampung in 2025. In this final project report, the author uses a case study care design for nursing that focuses on nursing care with sleep pattern disorders in patients with acute respiratory tract infections (ISPA). In this nursing care, the subjects of care are 2 patients with a medical diagnosis of ISPA. The location of the nursing care was carried out in the lower hero room at Urip Sumoharjo Hospital, Bandar Lampung in 2025. After the therapy was carried out for 3 days, the client said that the client felt more comfortable, could sleep even though it was not long but the client felt better compared to before the therapy was given. The family also said that the client was starting to be able to sleep, unlike before the nursing care was given. Students saw that the client was better even though he had not fully*

*recovered. These results indicate a positive effect of nursing care therapy on sleep pattern disorders. The resulting relaxation effect contributes positively to patient well-being.*

**Keywords:** *Sleep Disorders, ARI.*

## **PENDAHULUAN**

Infeksi pernafasan akut atau penyakit ISPA merupakan radang akut yang paling banyak terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh infeksi atau bakteri, virus, maupun tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru (PD Tempo, 2020). Penyebab utama ISPA adalah virus atau infeksi gabungan virus dan bakteri. ISPA dibagi menjadi 2 bagian yaitu, ISPA bagian bawah dan ISPA bagian atas. Infeksi saluran pernapasan yang menyerang bagian bawah adalah influenza brochitis dan pneumonia, sedangkan yang menyerang bagian atas adalah influenza, sakit telinga, radang tenggorokan, dan sinusitis (Asa, 2025). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada balita dan anak-anak mulai dari ISPA ringan sampai berat. ISPA yang berat jika masuk kedalam jaringan paru-paru akan menyebabkan Pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak. Masalah keperawatan yang muncul pada penderita ISPA yang sering muncul adalah pola nafas tidak efektif, bersihan jalan nafas tidak efektif, hipertermi, dan nyeri akut (Angelina & Wulaningsih, 2025).

ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan yang umum terjadi dimasyarakat. Epidemi tahunan ini diperkirakan mengakibatkan 3 juta kasus penyakit pada tahun 2022, dan 290.000 hingga 650.000 kematian, kemudian di tahun 2023 meningkat sebanyak 3,9 juta kematian pada anak diseluruh dunia disebabkan oleh ISPA (WHO, 2024).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan suatu keadaan dimana masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, jamur) kedalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung selama 14 hari. Tidak hanya menyerang anak-anak tetapi ISPA juga dapat menyerang orang tua atau lansia (Nisya, 2023). Hal ini dikarenakan kondisi daya tahan tubuh semakin rentang terhadap mikroorganisme ISPA dapat menyerang berbagai saluran mulai dari hidung hingga alveoli, termasuk jaringan adneksanya seperti sinus dan rongga telinga tengah. ISPA menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular seluruh dunia, dengan hampir empat juta orang meninggal setiap tahunnya akibat ISPA,

terutama infeksi saluran pernafasan bawah. Tingkat kematian yang tinggi terjadi pada bayi, anak-anak dan lansia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Kemenkes, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA pada balita dengan faktor instristik meliputi BBLR, VitaminA, Status Gizi, Status Imunisasi, umur. Faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan diantaranya luas ventilasi, kepadatan hunian, suhu, asap rokok, menggunakan bahan bakar kayu untuk memasak, penggunaan obat nyamuk bakar, social ekonomi, pengetahuan dan pendidikan orang tua ( B Antoro ddk, 2023).

Angka prevalensi ISPA tertinggi pada tahun 2021 di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Utara (15.4%), Papua (13.1%), dan Papua Barat (12.3%). Menurut data yang dikumpulkan dari penyedia layanan kesehatan dan pasien, Lampung termasuk dalam sepuluh provinsi teratas berdasarkan jumlah penduduk. Sumatera Utara (6.8%), Kepulauan Riau (6.5%), Sulawesi Utara (6.2%), Maluku Utara (5.7%), dan Jambi (5.5%) semuanya mempunyai angka yang lebih tinggi dari rata-rata pada tahun 2018, sedangkan rata-rata untuk Indonesia adalah 9.3% (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data dari tabel prevalensi ISPA pada di provinsi Lampung tahun 2023. Provinsi Lampung memiliki prevalensi ISPA sebesar 4.0% dengan rentang kepercayaan (95% CI) antara 3.0% hingga 5.3%. Jika dibandingkan dengan angka rata rata nasional, yaitu 4.8%, prevalensi ISPA di Lampung sedikit lebih rendah (kemenkes, 2021). Data pasien rawat inap didapati Rumah Sakit Advent Lampung termasuk 3 pasien rawat inap terbanyak di Bandar Lampung. yang terbanyak pertama pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo terdapat data 57.357 pasien, terbanyak kedua di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Abdul sebanyak 30.790 pasien, dan ketiga ada di Rumah Sakit Advent Lampung sebanyak 16.028 pasien rawat inap (Dinkes Prov. Lampung, 2024).

Keterlambatan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien akibat komplikasi yang semakin berat. Salah satu komplikasi fisiologis yang sering terjadi adalah gangguan oksigenasi yang timbul akibat ekspansi paru-paru yang tidak maksimal yang menyebabkan konges; paru dan gangguan pertukaran gas (Hidayati, 2024). Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi (Lestari et al., 2025).

Indonesia termasuk salah satu negara yang dikenal dapat menghasilkan minyak atsiri dalam jumlah besar. Indonesia banyak mengeksport minyak atsiri hingga mencapai 90% dari total produksi setiap tahunnya. Indonesia memiliki banyak tanaman penghasil minyak atsiri yang masih belum dikembangkan dengan optimal. Indonesia menghasilkan 40 jenis dari 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan pasar dunia. Aroma terapi memiliki beberapa fungsi diantaranya menjadikan udara dalam ruangan segar, menciptakan suasana tenang, dapat digunakan sebagai antibiotik, dapat digunakan sebagai antiseptik untuk melawan virus, meredakan emosi, dapat menjadi alat relaksasi, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Terapi sederhana yang dapat diberikan pada penderita ISPA yaitu inhalasi sederhana dengan pemberian aroma therapy essential oil (Rahmawati et al., 2022).

Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktik keperawatan dan menggunakan minyak essential dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. (Bangun, Virgona dkk, 2013). Minyak essential adalah minyak yang berasal dari saripati tumbuhan aromatis yang biasa disebut minyak atsiri. Minyak atsiri ini merupakan hormon atau life force tumbuhan, yang biasa didapat dengan cara ekstraksi. Minyak esensial itu berefek sebagai an; bakteri dan an; virus, juga merangsang kekebalan tubuh untuk melawan infeksi tersebut. Minyak adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap tikus, minyak memiliki efek sedasi yang cukup baik dan dapat menurunkan aktivitas motorik mencapai 78%, sehingga sering digunakan untuk manajemen stres. Beberapa tetes minyak dapat membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, dan memberikan efek relaksasi (*Lavandula angustifolia*) berasal dari famili Lamiaceae, umumnya digunakan untuk menurunkan tingkat stres, sakit kepala, luka bakar ataupun luka lecet, relaksasi otot dan meningkatkan kualitas tidur (Greenberg & Slyer, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumo et al., 2025) dengan judul Terapi dengan aroma pada gangguan pola tidur lansia di Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran didapatkan hasil bahwa menunjukkan peningkatan kualitas tidur pada kedua responden setelah intervensi aromaterapi lavender, penurunan skor gangguan tidur dari kategori buruk menjadi baik: Responden 1 dari skor 17 menjadi 7, dan Responden 2 dari skor 16 menjadi 6.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Natalia, 2025) tentang studi kasus pemberian massage punggung dengan minyak aromaterapi untuk mengatasi gangguan pola tidur Hasil penelitian menunjukkan data yang ditemukan berupa klien yang tampak lemah, muncul

lingkaran hitam di sekitar area mata. Dengan masalah keperawatan berupa gangguan pola tidur, maka peneliti menyusun intervensi dukungan tidur dengan tindakan yang diambil berupa pemberian pijat punggung dengan minyak aromaterapi yang menunjukkan hasil bahwa masalah tersebut teratasi. Saran untuk layanan kesehatan dan keluarga adalah memberikan pijat punggung dengan minyak aromaterapi untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur.

## **METODE PENELITIAN**

Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan desain asuhan studi kasus terhadap keperawatan yang berfokus pada asuhan keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur pada pasien ISPA. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis berfokus pada asuhan keperawatan 2 pasien kelolaan dengan memberikan terapi *essensial oil* yang berdampak pada gangguan pola tidur pada pasien ISPA. Dalam melakukan asuhan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut, metode tersebut dilakukan selama 1 kali dalam sehari dan bisa dilanjutkan oleh anggota keluarga atau pasien sendiri setiap harinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

|         | Lama tidur sebelum tindakan | Lama tidur setelah tindakan |
|---------|-----------------------------|-----------------------------|
| Klien 1 | 2-3 jam / hari              | 4-6 jam / hari              |
| Klien 2 | 2-3 jam / hari              | 4-5 jam / hari              |

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pemberian asuhan keperawatan selama 3 hari klien mengatakan bahwa klien merasa lebih nyaman, bisa tidur meskipun tidak lama tapi klien merasa lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi yang hanya bisa tidur 2-3 jam saja per hari. Keluarga juga mengatakan bahwa klien mulai bisa tidur, tidak seperti saat sebelum diterapi. Mahasiswa melihat klien lebih baik meskipun belum sepenuhnya pulih. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dari penerapan terapi terhadap gangguan pola tidur. Efek relaksasi yang ditimbulkan memberi kontribusi positif kepada pasien.

## **Pembahasan**

### **1. Pengkajian**

Pada fase pengkajian, kedua pasien memiliki keluhan yang hampir sama yaitu Klien mengatakan batuk, pilek, demam dan cepat lelah demam sudah 3 hari yang lalu, batuk berdahak, tenggorokan sakit, nafas terasa tidak nyaman, serta mudah lelah saat beraktifitas, tidur terganggu karena batuk di malam hari.. keluhan ini merupakan keluhan yang umum dirasakan pasien dengan ISPA. Gambaran klinis secara umum yang sering didapat adalah rinitis, nyeri tenggorokan, batuk dengan dahak kuning/ putih kental, nyeri retrosternal dan konjungtivitis. Suhu badan meningkat antara 4-7 hari disertai malaise, mialgia, nyeri kepala, anoreksia, mual, muntah dan insomnia. Bila peningkatan suhu berlangsung lama biasanya menunjukkan adanya penyulit (Massa et al., 2023).

Proses terjadinya ISPA diawali dengan masuknya beberapa bakteri dari genus streptokokus, stafilokokus, pneumokokus, hemofilus, bordetella, dan korinebakterium dan virus dari golongan mikrovirus (termasuk didalamnya virus para influenza dan virus campak), adenovirus, koronavirus, pikornavirus, herpesvirus ke dalam tubuh manusia melalui partikel udara (*droplet infection*). Kuman ini akan melekat pada sel epitel hidung dengan mengikuti proses pernapasan maka kuman tersebut bisa masuk ke bronkus dan masuk ke saluran pernapasan yang mengakibatkan demam, batuk, pilek, sakit kepala dan sebagainya (Indarti et al., 2024)

### **2. Diagnosa**

Diagnosa keperawatan adalah suatu kesimpulan yang dihasilkan dari analisa data Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinik tentang respon individu keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensia. Diagnosa keperawatan memberikan dasar untuk pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil yang merupakan tanggung jawab perawat menurut North American Nursing Diagnosis Association (NANDA) (1990, dalam Allen, 1998). Diagnosa keperawatan adalah langkah kedua dari proses keperawatan yang menggambarkan penilaian klinis tentang respon individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat terhadap permasalahan kesehatan baik aktual maupun potensial (Malik et al., 2023). Dimana perawat mempunyai lisensi dan kompetensi untuk mengatasinya. Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang jelas, singkat dan pasti tentang masalah pasien yang nyata serta penyebabnya dapat dipecahkan atau diubah melalui tindakan keperawatan. Diagnosa keperawatan adalah suatu pernyataan yang singkat, tegas, dan jelas

tentang respon klien terhadap masalah kesehatan/penyakit tertentu yang aktual dan potensial karena ketidaktahuan, ketidakmauan, atau ketidakmampuan pasien/klien mengatasinya sendiri yang membutuhkan tindakan keperawatan untuk mengatasinya (Apriadi et al., 2023)

Berdasarkan hasil Analisa data pengkajian yang mengacu pada standar keperawatan Indonesia (SDKI) yang juga telah dibahas pada bab II, maka pada study kasus ini berdasarkan data pengkajian maka diagnosa yang ditegakan yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) b.d sekresi yang tertahan. Hipertermia (D.0130) bd Proses penyakit (infeksi bakteri stertococcus. Gangguan pola tidur (D.0055) b.d kurang kontrol tidur.

Penegakan diagnosa didasarkan pada SDKI yang kemudian dikembangkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang ditunjukkan oleh klien. Penentuan luaran dan intervensi juga didasarkan pada SLKI dan SIKI.

Berdasarkan uraian pada implementasi, dan hasil analisa peneliti berasumsi bahwa aroma sangat efektif membuat nyaman tidur karena mengandung senyawa yang menenangkan sistem saraf, menurunkan hormon stres, meningkatkan hormon kantuk (melatonin), dan mendorong tidur lebih nyenyak dengan meningkatkan gelombang delta (tidur dalam). Aromaterapi bisa digunakan lewat diffuser, semprotan, atau produk perawatan tubuh untuk menciptakan suasana rileks dan memperbaiki kualitas tidur. Meskipun pada asuhan keperawatan ini aroma diterapkan pada pasien yang sakit, namun sesungguhnya aroma juga bisa dkiterapkan pada orang sehat yang megalami gangguan tidur.

## **KESIMPULAN**

1. Pengkajian terhadap Tn M dan Ny S telah dilakukan dengan diagnosa medis ISPA. Kedua pasien memiliki masalah gangguan pola tidur sehingga diterapkan terapi *essensial oil lavender*.
2. Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001). Hipertermia (D.0130). Gangguan pola tidur (D.0055).
3. Berdasarkan data pengkajian yang didapatkan, diagnosanya yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) b.d sekresi yang tertahan. Hipertermia (D.0130) bd Proses penyakit (infeksi bakteri stertococcus. Gangguan pola tidur (D.0055) b.d kurang kontrol tidur.
4. Berdasarkan diagnosa yang telah dirumuskan maka mahasiswa melakukan terapi *essensial oil lavender*.
5. Penerapan terapi pada Tn M dan Ny S mendapatkan hasil yang baik. Setelah dilakukan Tindakan pemberian terapi selama 3 hari.



6. Berdasarkan implementasi yang dilakukan, tindakan pemberian terapi selama 3 hari klien mengatakan bahwa klien merasa lebih nyaman, bisa tidur meskipun tidak lama tapi klien merasa lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina, L., & Wulaningsih, I. (2025). *Terapi Uap Air Untuk Anak Dengan ISPA*. Deepublish Digital.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7jRUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+ispa&ots=Mh-K4llhON&sig=HWbAZpZr7A0P34q8oYue\\_7GRT8g&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku ispa&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7jRUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+ispa&ots=Mh-K4llhON&sig=HWbAZpZr7A0P34q8oYue_7GRT8g&redir_esc=y#v=onepage&q=buku ispa&f=false)
- Apriadi, D., Hasrima, Efendi, S., Andyka., Abdul, N. A., Kurniawan., F., Harissya, Z., & Reni Dev. (2023). *Konsep Keperawatan Medikal Bedah*. Eureka Media Aksara.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ruSPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&ots=Ep-\\_l29qtH&sig=6IcuEtSuQ4Gw8izDBVWHhOm-yhQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku Keperawatan medikal bedah demam typhoid&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ruSPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&ots=Ep-_l29qtH&sig=6IcuEtSuQ4Gw8izDBVWHhOm-yhQ&redir_esc=y#v=onepage&q=buku Keperawatan medikal bedah demam typhoid&f=false)
- Asa, J. F. (2025). *ISPA pada Anak yang Harus Orangtua Waspada*. Elmenta media.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=P9y-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+ispa&ots=7NEFyNwO5U&sig=Onqy0CGpegxGvluPTj2lqB8tio8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku ispa&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=P9y-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+ispa&ots=7NEFyNwO5U&sig=Onqy0CGpegxGvluPTj2lqB8tio8&redir_esc=y#v=onepage&q=buku ispa&f=false)
- Dewi, I. K., & Ramayani, S. L. (2024). *BUKU AJAR KOSMETIKA ALAM DAN AROMATERAPI*. samudra biru.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xAYaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+aromaterapi&ots=I8tEKuKXRt&sig=7wkE2clNspuubThq4aPRAZZdg-E&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku aromaterapi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xAYaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+aromaterapi&ots=I8tEKuKXRt&sig=7wkE2clNspuubThq4aPRAZZdg-E&redir_esc=y#v=onepage&q=buku aromaterapi&f=false)
- Dinkes Prov. Lampung. (2024). *CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2022*. <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/cakupan-pelayanan-kesehatan-pada-ibu-hamil-ibu-bersalin-dan-ibu-nifas-kabupatenkota-seprovinsi-lampung-tahun-2022#>



- Frida, E. M., Lumintang, C. T., Sesaria, T. G., Tochri, E. S., & S, A. D. S. (2025). *KONSEP DAN ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH*. Nuansa Fajar Cemerlang. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NN6NEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+diabetes+keperawatan+medikal+bedah&ots=PrQJyPSsFa&sig=P0txMMeyVh1hah4\\_V8pH-sc2hs4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+diabetes+keperawatan+medikal+bedah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NN6NEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+diabetes+keperawatan+medikal+bedah&ots=PrQJyPSsFa&sig=P0txMMeyVh1hah4_V8pH-sc2hs4&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+diabetes+keperawatan+medikal+bedah&f=false)
- Gaol, S. S. L., & Natalia, R. (2025). *STUDI KASUS PEMBERIAN MASSAGE PUNGGUNG DENGAN MINYAK AROMATERAPI LAVENDER UNTUK MENGATASI GANGGUAN POLA TIDUR*. 3(6). <https://wikep.net/index.php/JUKESAH/article/view/284>
- Indarti, E. T., Putro, D. U. H., Subandiyo, Leniwita, H., Siagian, Y., Maula, D. R., Milwati, S., Widiyanto, J., Novita Surya Putri, S., & Susilawati. (2024). *BUKU AJAR KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH*. Nuansa Fajar Cemerlang. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TNaKEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&ots=D2XXaGmI8v&sig=074omdWDFgxz0h5WiMA6\\_u0LZdg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TNaKEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&ots=D2XXaGmI8v&sig=074omdWDFgxz0h5WiMA6_u0LZdg&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+Keperawatan+medikal+bedah+demam+typhoid&f=false)
- Isrofah, Hurai, R., Nursing), M. (in, Sujati, N. K., Widiyastuti, N. R., Hasanah, U., Mariani, R., Ariyani, I., Siahaan, E. R., Patimah, S., & Nugraha, A. T. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. sonpedia publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SvD4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+personal+hygiene+keperawatan&ots=GDxamgOR4m&sig=TV4KGW505GmznlyPXAsrrQA1mTA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+personal+hygiene+keperawatan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SvD4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+personal+hygiene+keperawatan&ots=GDxamgOR4m&sig=TV4KGW505GmznlyPXAsrrQA1mTA&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+personal+hygiene+keperawatan&f=false)
- kemkes. (2021). *Tatalaksana Hipertensi “The Silent Killer” Bukan Sekedar Peningkatan Tekanan Darah dalam Perspektif Tenaga Kefarmasian Angkatan 1*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/10e0fe6f-101c-450a-9784-a9ef089b2e97>
- Kemkes. (2023). *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. <https://kemkes.go.id/eng/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
- Kemkes. (2024). *Kementerian Kesehatan Berkomitmen dalam Peningkatan Layanan Bedah Saraf*. <https://kemkes.go.id/id/kementerian-kesehatan-berkomitmen-dalam-peningkatan-layanan-bedah-saraf>

- Laila, R., Aksari, S. T., Rantauni, D. A., & Imanah, N. D. N. (2024). *PEMBERIAN AROMA THERAPY LAVENDER TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS KESUGIHAN*. 1(4).  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/830>
- Lestari, N. E., Piko, S. O., & Siti Lestari. (2025). *Buku Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Sistem Respirasi*. Nasya Ekspanding Management.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=O75nEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+gangguan+pernafasan+ISPA&ots=cVdk-OYCFb&sig=O6mo2yhuK2k8W-HwQqn\\_0PL85CE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Buku+gangguan+pernafasan+ISPA&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=O75nEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Buku+gangguan+pernafasan+ISPA&ots=cVdk-OYCFb&sig=O6mo2yhuK2k8W-HwQqn_0PL85CE&redir_esc=y#v=onepage&q=Buku+gangguan+pernafasan+ISPA&f=false)
- Malik, Zukri, Salam, Yaqin, A., Sugiyarto, Wardani, Retno, H., Panma, Yuanita, Lestari, Puspita, T., Rahim, Alfyan, Wijayanti, A., Riske, N., Faridah, Nur, V., & Nurarifah. (2023). *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH II*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SzeGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=buku+keperawatan+medikal+bedah&ots=ovJDtuezNZ&sig=px5n1Zt6it3VBIMvg-h-H5wPQU\\_I&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+keperawatan+medikal+bedah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SzeGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=buku+keperawatan+medikal+bedah&ots=ovJDtuezNZ&sig=px5n1Zt6it3VBIMvg-h-H5wPQU_I&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+keperawatan+medikal+bedah&f=false)
- Massa, K., Sasmito, P., Nurhayati, C., Rahmawati, E. Q., Triana, W., Nugraheni, Juwariyah, S., Arini, D., Mulvi, K., Kastella, F., Suluh, D. G., Waangsir, F. W., & Surtikanti, S. (2023). *BUKU AJAR PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI*. sonpedia publishing Indonesia.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ORXdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=buku+respirasi+ISPA&ots=YiftHIOGB8&sig=tStCMR0ySDnfKziQSxA5NSnuqws&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ORXdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=buku+respirasi+ISPA&ots=YiftHIOGB8&sig=tStCMR0ySDnfKziQSxA5NSnuqws&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- PD Tempo. (2020). *Kenali dan Jangan Anggap Remeh Sakit ISPA*. TEMPO.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SHVREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+ispa&ots=xrxbtkyupy&sig=TagBcPJRUa8SqL\\_Wd-OCwMw24VA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+ispa&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SHVREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+ispa&ots=xrxbtkyupy&sig=TagBcPJRUa8SqL_Wd-OCwMw24VA&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+ispa&f=false)
- Rizqiyah, A., Hafifah, V. N., & Tauriana, S. (2024). *Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender pada Ny "S" dalam Pemenuhan Istirahat Tidur*. 1(3).  
<https://science.web.id/index.php/science/article/view/89>
- Sadewa, A. H., Wasityastuti, W., Romi, M. M., Sari, D. C. R., Arfian, N., Yunus, J., & Muhammad Ghufon. (2023). *Comprehensive Biomedical Sciences: Sistem Respirasi*.

- Gadjah mada university press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=63a4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+respirasi+ISPA&ots=vDPExl62U9&sig=ghp6hJbZH5tBSO3nW8wbVD4L-jk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=63a4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+respirasi+ISPA&ots=vDPExl62U9&sig=ghp6hJbZH5tBSO3nW8wbVD4L-jk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Saras, T. (2023). *Aromaterapi: Memanfaatkan Aroma untuk Kesehatan dan Kesejahteraan*. Tiram Media.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cFO\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+aromaterapi&ots=kCidpfiey4&sig=zFkovcZnTAvXqkVPwa5WQ7bxbhaw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+aromaterapi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cFO_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+aromaterapi&ots=kCidpfiey4&sig=zFkovcZnTAvXqkVPwa5WQ7bxbhaw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+aromaterapi&f=false)
- Sumo, N. L., Elliya, R., & Furqoni, P. D. (2025). *Terapi dengan aroma lavender pada gangguan pola tidur lansia di Desa Sukajaya Lempasing Pesawaran*. 5(7).  
<https://www.e-jurnal.ipphor.com/index.php/phc/article/view/1439>
- WHO, W. H. O. (2024). child growth and development. *WHO*.  
<https://www.who.int/indonesia/id/home/search?indexCatalogue=indonesia-content-index&q=child+development&wordsMode=AllWords>
- Yuniarti, E. V., & Haerianti, M. (2025). *BUKU AJAR KEPERAWATAN DEWASA SISTEM PERNAFASAN*.
- Zainiah, Rahman, H. F., Fauzi, A. K., & Andayan, S. A. (2022). *AROMATERAPI MAWAR DAN DIET RENDAH GARAM PADA HIPERTENSI*. Ahli Media Press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0CWGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+diet+rendah+garam&ots=Qlgjgybjc&sig=nyS79wiO7oyPmKp862mF2AC\\_9\\_8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+diet+rendah+garam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0CWGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+diet+rendah+garam&ots=Qlgjgybjc&sig=nyS79wiO7oyPmKp862mF2AC_9_8&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+diet+rendah+garam&f=false)